

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



IDENTIFIKASI ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA
DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON

Rijal Abdullah, Mudhofar

4

KAJIAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN-ALUN KOTA CIREBON
DAN ALUN-ALUN KOTA BEKASI

Azka Diastyo Andharu, Farhatul Mutiah

8

PENGARUH SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR TERHADAP
KECEPATAN DAN ARAH ANGIN DI KAWASAN JATIWANGI SQUARE

Eka Widiyananto, Nurhidayah

13

PENGARUH FASILITAS SOSIAL TERHADAP PENJUALAN
PERUMAHAN THE GARDENS CIREBON

Gilang Romadhon Rahman, Farhatul Mutiah

19

MENDESKRIPSIKAN HUNIAN LAMA YANG MASIH DITINGGALI
KERABAT KERATON DI PERMUKIMAN KASEPUHAN

M.Rizqi N, Iwan Purnama

22

EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUANG PEJALAN KAKI KORIDOR
JALAN SILIWANGI KUNINGAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

Sony Setiawan, Budi Tjahjono

26

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 11
NOMOR 1

CIREBON
April 2019



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 11 No. 1 Bulan APRIL 2019 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.1 April 2019

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.1 April 2019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
IDENTIFIKASI ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON <i>Rijal Abdullah, Mudhofar</i>	4
KAJIAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN-ALUN KOTA CIREBON DAN ALUN-ALUN KOTA BEKASI <i>Azka Diastyo Andharu, Farhatul Mutiah</i>	8
PENGARUH SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR TERHADAP KECEPATAN DAN ARAH ANGIN DI KAWASAN JATIWANGI SQUARE <i>Eka Widiyananto, Nurhidayah</i>	13
PENGARUH FASILITAS SOSIAL TERHADAP PENJUALAN PERUMAHAN THE GARDENS CIREBON <i>Gilang Romadhon Rahman, Farhatul Mutiah</i>	19
MENDESKRIPSIKAN HUNIAN LAMA YANG MASIH DITINGGALI KERABAT KERATON DI PERMUKIMAN KASEPUHAN <i>M.Rizqi N, Iwan Purnama</i>	22
EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUANG PEJALAN KAKI KORIDOR JALAN SILIWANGI KUNINGAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT <i>Sony Setiawan, Budi Tjahjono</i>	26

MENDESKRIPSIKAN HUNIAN LAMA YANG MASIH DITINGGALI KERABAT KERATON DI PERMUKIMAN KASEPUHAN

M.Rizqi N¹, Iwan Purnama²,

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: muhrizqinur@gmail.com¹, purnama.ione@gmail.com²

ABSTRAK

Keraton Kasepuhan merupakan sebuah pusat cagar budaya yang berdiri pada tahun 1529 dan memiliki peranan penting dalam, mewarisi sejarah pada abad penyebaran islam. Keraton Kasepuhan masih eksis seperti halnya Keraton-Keraton lainnya di Indonesia. Permukiman sekitar keraton terbentuk, bermula dari diperuntukannya para Wargi dan juga abdi dalem. terutama di kampung Mandalangen yang hingga sampai saat ini, berdiri diatas tanah Keraton atau disebut Magersari. Selain dari Kampung Mandalangen ada beberapa wilayah yang masih berada dalam permukiman sekitar Keraton Kasepuhan yaitu: Kampung Kasepuhan, Kampung Banjar Melati dan Kampung Siti Mulya. Berjalan nya waktu, banyak pendatang baru yang menetap di Permukiman tersebut. Terutama di kampung Mandalangen hal ini mengakibatkan kepadatan penduduk semakin tinggi sehingga hunian lama yang berdiri di wilayah tersebut mengalami perubahan dari pola tatanan masa hingga perubahan fisik dari hunian lama tersebut. Metode yang digunakan adalah observasi langsung di lapangan untuk mengamati hunian yang terbentuk. Dengan melakukan penelitian dilapangan serta melakukan tahapan tahapan, penulis mendapatkan data yang objektif. Sehingga penulis mengambil topik ini dengan maksud untuk mendeskripsikan hunian lama milik kerabat Keraton

Kata kunci : Keraton Kasepuhan , Permukiman sekitar Keraton ,Hunian Lama

1. PENDAHULUAN

Keraton Kasepuhan merupakan sebuah pusat cagar budaya yang berdiri pada tahun 1529 dan memiliki peranan penting dalam, mewarisi sejarah pada abad penyebaran Islam. Keraton Kasepuhan masih eksis seperti halnya Keraton-Keraton lainnya di Indonesia. Permukiman sekitar Keraton terbentuk, bermula dari diperuntukannya para Wargi dan juga abdi dalem. terutama di Kampung Mandalangen yang hingga sampai saat ini diakui kepemilikannya masih berdiri diatas tanah Keraton atau disebut Magersari. Selain dari Kampung Mandalangen ada beberapa wilayah yang masih berada dalam permukiman sekitar Keraton Kasepuhan yaitu: Kampung Kasepuhan, Kampung Banjar Melati dan Kampung Siti Mulya.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Permukiman

Menurut Budiharjo (1998:148) perumahan adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, disamping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sebagai wadah kehidupan manusia bukan menyangkut aspek teknis dan fisik saja tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan budaya dari penghuninya. (oleh F FANSURI - 2017). Pengertian dasar permukiman dalam UU No.1 tahun 2011 adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana , utilitas umum, serta mempunyai penunjang

kegiatan fungsi lain dikawasan perkotaan atau kawasan pedesaan

1.2. Magersari

Definisi magersari menurut kamus besar Bahasa Indonesia :

1. orang yang rumahnya menumpang di pekarangan orang lain; orang yang tinggal di tanah milik negara dan sekaligus mengerjakan tanah itu(Menurut Kamus Bahasa Indonesia)
2. pembantu orang yang bertransmigrasi(Menurut Kamus Bahasa Indonesia)

Magersari pada awalnya adalah tanah yang ditujukan khusus untuk para abdi dalem, sebagai tanda jasa atas pengabdianya terhadap keraton. (Ina Helena, Hilawati Indersah, Yulia Siawati 2 juni 2017)

1.3. Kategorisasi simbol dan intepretasi makna

Magersari suatu ruang yang memiliki pemahaman terhadap pola memagari atau membentengi keraton. Dengan demikian maka magersari merupakan permukiman yang sekelilingnya di bentengi oleh benteng-benteng keraton. Berikut ini dapat dilihat posisi magersari pada Kawasan Keraton Kasepuhan (lihat gambar 2.2.2).



Gambar 1. Peta Permukiman Sekitar Keraton
Sumber : dokumen penulis,2018

1.4. Perubahan penataan ruang permukiman keraton

Beberapa faktor perubahan magersari diantaranya adalah ;

1. Bentuk Bangunan

Bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang. Bentuk-bentuk arsitektural, tekstur, material, pemisahan antara cahaya dan bayangan, warna, merupakan perpaduan dalam menentukan mutu atau jiwa dalam penggambaran ruang. Mutu arsitektur akan ditentukan oleh keahlian seorang perancang dalam menggunakan dan menyatukan unsur-unsur tadi, baik dalam pembentukan ruang dalam (interior) maupun ruang-ruang luar (eksterior) di sekeliling bangunan-bangunan” *Edmund N. Bacon, Perancangan Kota, 1974*

2. Orientasi Bangunan

Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap, arah, tempat dan sebagainya yang tepat dan benar atau pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan.

Menurut Dinas Cipta Karya Ketentuan tentang orientasi bangunan setidaknya – tidaknya mengatur arah suatu bangunan setelah mempertimbangkan kondisi fisik/lingkungan dan kondisi non fisik (pustaka.pu.go.id)

1.5. Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat

Perubahan sosial budaya masyarakat dapat diketahui melalui sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya perubahan tersebut. Sesuatu yang dianggap yang dianggap tidak memuaskan lagi dapat dikaji sebagai sebab terjadinya perubahan, disamping itu juga karena adanya factor baru yang menjadi tuntutan masyarakat sebagai pengganti factor yang lama yang oleh masyarakat dianggap tidak sesuai lagi. Dilain

pihak mungkin masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan suatu factor dengan factor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

3. PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lingkup yang menjadi pembahasan meliputi permukiman sekitar keraton yaitu Rw 01 Kasepuhan, Rw 02 Mandalangen, Rw 03 Banjar Melati, dan Rw 04 Siti Mulya. Fokus peneliti adalah keberadaan hunian rumah tinggal yang masih ditinggali oleh kerabat Keraton di permukiman Rw 02 Mandalangen



Gambar 2. Peta Permukiman Mandalangen
sumber : dokumen penulis,2018

Lingkup studi RW 02 adalah Kampung Mandalangen terdapat 09 RT. Permukiman ini cikal bakal dari awalnya terbentuk sebuah permukiman disekitar Keraton. Permukiman ini memiliki Batas yaitu : sebelah utara jl.Kasepuhan, sebelah barat jl. Pegajahan, sebelah timur keraton Kasepuhan, dan sebelah selatan jl.Tanggul Raya dan sungai Kriyan



Gambar 3. Peta Lingkup RW 02. Mandalangen
Sumber : dokumen penulis,2018

3.2. Hasil Pengamatan



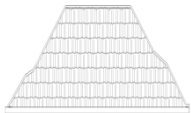
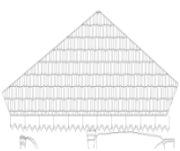
Gambar 4. Bentuk bangunan di RW 02.
Sumber : dokumen penulis,2018

Pada hasil objek yang telah kita tinjau bahwa diwilayah RW 02 Kampung Mandalangen ini masih terdapat hunian rumah tinggal milik kerabat keraton. Pada (gambar 3.4) peta lingkup RW 02 dapat dijelaskan bahwa :

1. Terdapat 7 hunian rumah tinggal kerabat Keraton yang tersebar di Permukiman sekitar kasepuhan.
2. Ada 2 hunian lama milik kerabat Keraton yang mengalami perubahan secara total
3. Ada 5 hunian lama milik kerabat keraton yang mengalami sedikit perubahan dan mempertahankan keasliannya.

3.3. Bentuk bangunan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan peneliti mencoba menganalisa bagian hunian rumah tinggal kerabat Keraton tersebut, dari mulai bagian bawah,badan, dan atap. Hal ini menjelaskan bahwa dari beberapa hunian rumah tinggal kerabat keraton mengalami perubahan.

NO	BENTUK ATAP DAHULU	BENTUK ATAP SEKANG
1.		
2.		

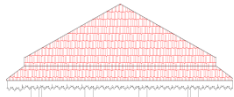
3.		 Atap Perisai
4.	 Atap Pelana Tradisional	 Atap dak beton

Table 1 . analisa bentuk atap
Sumber : dokumen penulis,2018

N O	BAGIAN DINDING BANGUNAN DAHULU	BAGIAN DINDING BANGUNAN SEKARANG
		
		

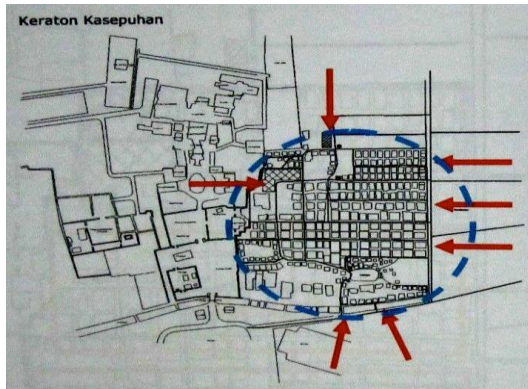
Table 2 . analisa badan bangunan
Sumber : dokumen penulis,2018

3.4. Orientasi bangunan



Gambar 5. Peta Permukiman Kasepuhan
Sumber : dokumen penulis,2018

secara orientasi membentuk sebuah pola, yang menjadikan Keraton Kasepuhan pusat dari Permukiman Mandalangen dan sekitarnya. (pada gambar peta) bahwa secara orientasi permukiman ini menghadap arah utara selatan dan disebelah timur berdekatan dengan Keraton Kasepuhan



Gambar 6. Peta kampung mandalangen
Sumber : dokumen penulis,2018

Secara orientasi hunian rumah tinggal milik kerabat Keraton yang berada di Permukiman Kasepuhan memiliki berbagai pola:

Path (jalur)

Path/ jalur pada permukiman Mandalangen dapat kita lihat pada sirkulasi jalan yang terdapat pada permukiman tersebut.

Pola Linear

Diketahui bahwa sejak keberadaan Mandalangen sendiri, terdapat banyak perubahan pada sirkulasi jalan yang ada. Baik perubahan karena adanya penambahan jalan, maupun penyempitan jalan

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian studi kasus yang dilakukan bahwsannya masih terdapat hunian rumah tinggal Kerabat Keraton di wilayah Mandalangen. Namun akibat dari peningkatan populasi masyarakat yang semakin tinggi di sekitar Permukiman Kasepuhan, mempengaruhi sosial budaya, Perubahan bentuk, hingga perubahan orientasi pada hunian rumah tinggal tersebut.

4.2. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian di permukiman sekitar Keraton dengan kesimpulan seperti diatas, maka peneliti merekomendasikan terhadap masyarakat disekitar keraton untuk bisa melestarikan hunian rumah tinggal milik kerabat keraton, dan mempertahankan norma, sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang, (2011), *UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*, Jakarta
- Purwantaisning,Ari Widyati, (2011), *INERSIA*, Vol. VII No. 1, Mei 2011
- Helena Ina, indersah hilawati ,asiawati yulia (2017), *teori tentang bentuk arsitektur*, website diakses tanggal 20 Maret 2018, <http://kuliahnyaarsitek.blogspot.com/2013/10/teori-tentang-bentuk-arsitektural.html>